

Smartlink Rupiah Equity Class B Fund

Mei 2023

BLOOMBERG: AZRPEQB JI
Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -10,07%
 Bulan Tertinggi Mar-22 6,46%
 Bulan Terendah Jun-22 -6,89%

Rincian Portofolio

Saham 89,20%
 Pasar Uang 10,80%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
 Bank Central Asia
 Bank Mandiri Persero
 Bank Rakyat Indonesia
 Bukalapak.Com
 GoTo Gojek Tokopedia Tbk
 Impack Pratama Industri Tbk
 Merdeka Battery Materials Tbk
 Telekomunikasi Indonesia
 Tower Bersama Infrastruct

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan 40,93%
 Infrastruktur 13,32%
 Barang Konsumen Primer 10,21%
 Teknologi 9,52%
 Perindustrian 8,91%
 Barang Konsumen Non-Primer 5,76%
 Industri Dasar 5,04%
 Kesehatan 4,37%
 Energi 1,02%
 Properti & Real Estat 0,92%

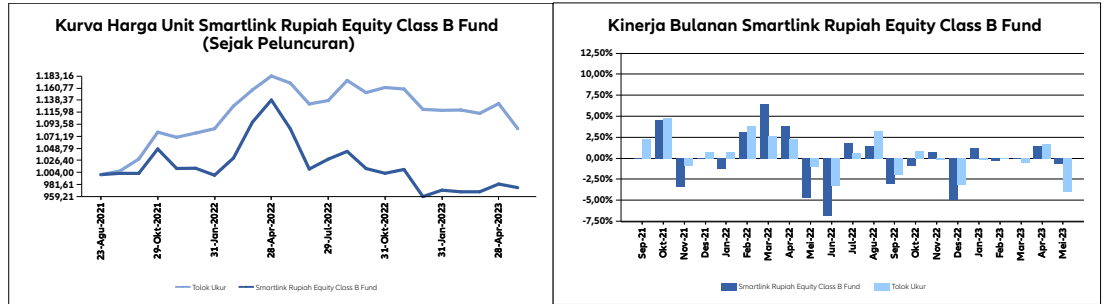
Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 51,52
 Tingkat Risiko Agresif
 Tanggal Peluncuran 23 Agu 2021
 Mata Uang Rupiah
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
 Frekuensi Valuasi Harian
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.
 Investasi
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
 Jumlah Unit Penyertaan 52.795.936,7024

Harga per Unit	
(Per 31 Mei 2023)	IDR 975,85
Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Class B Fund	-0,68%	0,80%	-3,34%	-10,07%	N/A	N/A	1,73%	-2,42%
Tolak Ukur*	-4,08%	-3,07%	-6,33%	-7,21%	N/A	N/A	-3,17%	8,57%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)


Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan May 2023 pada level bulanan +0,09% (dibandingkan konsensus inflasi +0,30%, +0,33% di bulan Apr 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4,00% (dibandingkan konsensus +4,21%, +4,33% di bulan Apr 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2,66% (dibandingkan konsensus +2,81%, +2,83% di bulan Apr 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok transportasi dan penurunan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 May 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5,75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI akan tetap berubah untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2,33% dari 14,661 pada akhir April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya ketidakpastian dari negosiasi mengenai pagu utang US dan kekhawatiran kondisi ekonomi china. Neraca perdagangan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +3,940 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,830 juta dolar AS pada akhir bulan Mar 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +5,640 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,510 juta dolar pada Mar 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,700 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,670 juta dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,633.26 (-4,08% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BYAN, ADRO, MDKA, TLKM dan UNTR turun sebesar -29,02%, -27,84%, -23,86%, -4,94%, dan -23,10% MoM. Pasar saham global membukakan kinerja yang beragam pada bulan Mei karena sikap terburu dari Fed Powell yang lebih lunak and ekspektasi kesepakatan plafon hutang di AS yang diperkirakan akan tercapai sebelum tanggal 1 Juni gagal menopang reli ekuitas di wilayah Tiongkok dan Eropa di karenakan lemahnya data manufaktur di kedua wilayah tersebut. Di dalam negeri Indonesia, IHSG menutup bulan dengan pengembalian negatif didorong oleh koreksi di antara nama-nama komoditas yaitu proksi batubara dan nikel. Kekhawatiran juga muncul pada kemampuan Indonesia untuk menjaga stabilitas fiskal pada saat harga komoditas ekspor utamanya menghadapi koreksi besar. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -18,39% MoM. COAL (Black Diamond Resources) dan ETWA (Eterindo Wahanatama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -25,62% dan -24,00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku Dasar yang turun sebesar -16,02% MoM. BEBS (Berkah Beton Sadaya) dan NCKL (Trimegah Bangun Persada) mencatat kerugian sebesar -53,61% dan -42,35% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Sirkital mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 5,55% MoM. RAAM (Tripar Multivision) dan ESTA (Esta Multi Usaha) menjadi pendorong utama, naik sebesar +154,27% dan +45,24% MoM.

Untuk strategi portofolio, kami sedikit underweight dan selektif. Kami mulai mempertimbangkan bahwa tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industry hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan potokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.